

God's Plan is Bigger Than Your Problem *Rencana Allah Lebih Besar Daripada Masalah Anda.*

Romans 8:28-30

2/24/08

We are told that we KNOW that God causes all things to work together for good. The word “know” means to learn by instruction. How do we know our math facts? Because we believed the instruction of teachers. We know that God causes all things to work together for good because we are taught through God's word which is far above that of a human teacher that this is true.

Kita diajarkan bahwa kita tahu bahwa Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan. Kata “tahu” itu berarti kita diajarkan. Bagaimana kita tahu fakta-fakta matematika? Karena kita percaya ajaran guru-guru. Kita tahu bahwa Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan karena kita diajarkan firman Allah yang jauh lebih tinggi daripada ajaran guru manusia, bahwa hal ini benar.

The only way we know this fact is through the teaching of the Bible. If it were not for the revelation of the Word we would tend to think that too many things that happen in life work for evil instead of for good from God. How many times have you seen what seemed like a hopeless situation turn into something good?

Satu-satunya cara kita tahu ini benar adalah melalui ajaran firman Allah. Kalau bukan dari pemberitahuan Alkitab kita bisa saja memikir ada kejadian-kejadian di hidup ini mendatangkan kejahatan dari pada kebaikan dari Allah. Sudah berapa kali anda melihat suatu kejadian yang sangat buruk yang malah menjadi sesuatu yang sangat baik?

I have seen some of the most difficult situations in life turn into something good for people. I have known Christians that got cancer and because of that disease they were open to coming closer to God. And Christians in prison that repented and became a blessing to the other inmates. So all these terrible conditions did not destroy them but actually encouraged them to grow because that condition caused them to become more like Jesus.

Saya telah melihat kejadian hidup yang sangat buruk menjadi suatu kebaikan bagi orang. Saya tahu tentang orang Kristen yang mendapat penyakit kanker dan karena penyakit itu mereka lebih dekat kepada Tuhan. Dan orang Kristen di penjara yang bertobat dan malah dipergunakan Tuhan untuk melayani orang lain dipenjara. Jadi keadaan buruk itu tidak membinasakan mereka, malah itu menyebabkan mereka bertumbuh karena kondisi buruk itu dan menyebabkan mereka lebih seperti Yesus.

Let us go back to God's instruction in Romans 8:28-30, “And we know that God causes all things to work together for good to those who love God, to those who are called according to His purpose.²⁹ For those whom He foreknew, He also predestined to become conformed to the image of His Son, so that He would be the firstborn among

many brethren; ³⁰ and these whom He predestined, He also called; and these whom He called, He also justified; and these whom He justified, He also glorified.”

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. 29 Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. 30 Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.”

And we know that Romans 8:28 was part of Paul's answer for Romans 8:18, "I consider that the sufferings of this present time are not worth comparing with the glory that is to be revealed to us." In other words, all our sufferings are enduring because everything, even these sufferings, are going to work together for our good.

Dan kita sudah tahu bahwa Roma 8:28 adalah sesuatu yang menerangkan lebih lanjut Roma 8:18, “Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita.” Maksudnya, Semua penderitaan kita, semua kesukaran dan pengalaman pahit dapat kita terima karena semua itu termasuk penderitaan kita, yang akan bekerja sama mendatangkan kebaikan bagi kita.

Now we move to the next verse (29) which begins with "for" which means "because." We move to Paul's massive foundations — his pillars under the promise of verse 28 — the truth and reality that hold it up and keep it from falling — and keep us from falling with it.

Sekarang marilah kita melihat ayat 29 yang mulai dengan perkataan “sebab”. Ini berarti Paulus sekarang ingin menjelaskan apakah yang menjadi dasarnya dia dapat mengatakan Roma 8:28, apakah kebenaran dan realitas yang mendukung ayat 28 itu, yang memberi fondasi yang kokoh, yang menegakkannya, dan yang menjaga kebenaran ayat itu tidak jatuh dan kita bersamanya.

He said, We know all things — the bitter things and the sweet things — work for our good (v. 28), "BECAUSE — this is verse 29, the foundation of that promise — "because those whom He foreknew, He also predestined to become conformed to the image of His Son, so that He would be the firstborn among many brethren."

Firman Allah mengatakan, “Kita tahu dari ayat 28, segala sesuatu akan mendatangkan kebaikan, karena ayat 29 mengatakan, “Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.”

Here are three great works of God that we are going to focus on this evening — three acts of God that are done to make sure that you believe that all things will work together for

your good and all the sufferings of this life are not worth comparing to the glory that will be revealed (8:17).

Sekarang kita akan melihat tiga perbuatan Allah yang kita akan pelajari malam ini, tiga pekerjaan Allah yang telah dilakukan supaya kita yakin kebenaran bahwa segala sesuatu akan bekerja sama untuk mendatangkan kebaikan dan semua penderitaan tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan nanti.

The three acts of God are seen in the words, 1) "He foreknew," 2) "He predestined," and 3) "We become conformed to Christ." We know that all things work together for our good because God *foreknew* us, *predestined* us, and is *conforming* us like Christ. Two of these are past (foreknowing us and predestining us) and one of these is present and future (conforming us to the image of Christ).

Ketiga perbuatan Allah kita dapat melihat dalam kata-kata, 1) Dipilih-Nya, 2) Ditentukan-Nya dan 3) Kita menjadi serupa dengan gambaran Kristus. Kita tahu bahwa segala sesuatu akan mendatangkan kebaikan karena Allah telah memilih kita, dan telah menentukan kita, dan menjadikan kita menjadi seperti Kristus. Dua hal sudah terjadi dan satu terjadi sekarang dan di masa depan, yaitu menjadikan kita serupa dengan Kristus.

Now I know right now at least two reasons why some of you might say this is of no interest to you. First, some of you might say, "Frankly I don't really care about what decisions made a long time ago — like before creation in God's foreknowledge and predestination. I care about now. And I, what's more, I don't see any point in getting involved in disputes about Biblical doctrines like predestination."

Nah saya tahu ada beberapa diantara anda yang mungkin mengatakan semua ini tidak menarik dan tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pertama anda mungkin berkata, "mengapa suatu keputusan yang dibikin ribuan tahun yang lalu, seperti sebelum dunia diciptakan dan dalam pengetahuan Allah telah memilih sesuatu bersangkut paut dengan saya? Apa gunanya kita ikut-ikutan bertengkar mengenai pengertian ajaran-ajaran Firman dasar seperti pemilihan.

Second, some of you might also say, "Frankly, I don't want to be like Christ. For one thing, he never had sex, and, what's more, he was so serious I don't know if he ever had fun; and he was so controversial he got himself killed. So if becoming like Jesus is supposed to make me feel confident that everything is working for my good, forget it; it doesn't."

Kedua, mungkin ada yang mengatakan, "Terus terang, saya tidak mau menjadi seperti Yesus Kristus. Alasan pertama, Dia tidak pernah main seks, dan lebih dari itu, Dia selalu terlalu serius, kelihatannya tidak pernah bersenang-senang, dan Dia begitu sering diperdebatkan sehingga akhirnya Dia dibunuh. Jadi jika menjadi seperti Yesus itu seharusnya memberi kekuatan kepada saya bahwa segala sesuatu akan mendatangkan kebaikan, ah itu tidak mungkin, lebih baik aku lupakan saja semua.

Let me say something to those two the first of the two rejections, "I Don't Care About Decisions Made in the Past."

Marilah saya mulai menjawab dulu penolakan yang pertama yang mengatakan, "Mengapa saya perlu mementingkan keputusan-keputusan yang telah dibikin di masa dahulu."

If somebody came up to you this evening and said, "I'm going to give you a billion dollars," you would have a right to be suspicious and doubtful. But what if they pulled out a old will written on an old sheet of paper and pointed to it and said, "My wealthy father died several months ago and wrote in his will that you were to receive part of the inheritance, a billion dollars"?

Jika ada seseorang yang datang kepadamu malam ini dan mengatakan, "Saya akan memberi anda satu milyar dollar," anda pasti tidak akan percaya orang itu. Namun jika dia mengeluarkan suatu surat wasiat yang kuno yang tertulis di kertas tua dan dia mengatakan, "Ayahku yang kaya sekali meninggal beberapa bulan yang lalu dan dia menulis dalam surat ini ada warisan khusus untuk anda berjumlah satu milyar dollar," apakah itu merubah pikiran anda?"

Would you say, "I don't care about decisions made a long time ago, I only care about now. And besides settling the meaning of old documents, especially wills, can be very contentious. So let's just forget about the billion dollars"? I'm sure you will act different.

Apakah anda tetap mengatakan, "Saya tidak peduli keputusan yang telah dibikin di masa lalu. Saya hanya mementingkan apa yang ada sekarang. Dan untuk menentukan pengertian dokumen yang tua seperti itu, khususnya surat wasiat, itu akan makan waktu terlalu lama. Ah lupakan saja satu milyar dollar itu." Pastilah anda tidak akan berlaku seperti itu.

I promise you, what God foreknew and predestined is ten thousand times more relevant to your life now than inheriting a billion dollars.

Janji saya kepada anda adalah, apa yang dipilih Tuhan dan ditentukan Tuhan dulu itu jauh lebih penting bagi anda daripada mendapatkan warisan sebesar satu milyar dollar.

And if you say, "Frankly, I don't want to be like Christ," it may be because you are thinking of this likeness in a way that is not only mistaken, but way too narrow. What about when you die? Do you want to be like Christ when you die, because you know He will rise again?

Dan jika anda mengatakan, "Terus terang, saya tidak mau menjadi seperti Kristus," mungkin anda pikir bahwa menjadi seperti Kristus itu hanya dalam beberapa hal saja, pasti pikiran anda terlalu sempit. Bagaimana pikiran anda pada saat anda mau meninggal? Apakah anda mau menjadi seperti Yesus pada saat itu, karena anda tahu Dia akan bangkit?"

Do you want to be rejected by the Judge of the universe and condemned to everlasting punishment because you rejected his Son, or do you want to rise from the dead loved and

accepted? Do you want to rise like Christ and live forever or stay unlike Christ and perish? It's not a small question.

Apakah anda mau ditolak Hakim seluruh semesta alam dan dihukum selamanya karena anda menolak Anak-Nya, atau anda ingin bangkit dari antara orang mati dan diterima-Nya? Apakah anda mau bangkit seperti Kristus dan hidup kekal atau menetap dalam suatu keadaan melawan Kristus dan binasa? Ini bukan masalah kecil.

So let's look first at the two acts of God that happened a long time ago first, and then turn to what God is doing now and tomorrow. Verse 29: "For those whom He foreknew, He also predestined to become conformed to the image of His Son." What does "foreknew" mean?

Jadi marilah kita melihat dulu kedua perbuatan Allah yang terjadi di masa lalu, dan setelah itu kita melihat perbuatan Allah sekarang dan perbuatan yang akan dilakukan dimasa depan. Ayat 29, "Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya."

Some have taken it to mean that God simply foresees who will believe on him and these are the ones he predestines to be like Jesus. But this assumes two things that are not true. One is that the faith God foresees is ultimately and decisively our work, not his work. In other words, the point of this interpretation is that God does not cause our faith, He only foresees the faith which we cause.

Ada yang mengatakan bahwa Allah hanya memilih mereka yang akan percaya kepada-Nya dan mereka itulah yang ditentukan-Nya untuk menjadi seperti Yesus. Namun anggapan ini salah dalam dua hal. Yang satu adalah bahwa dengan demikian iman yang dilihat Allah itu pada akhirnya adalah pekerjaan kita dan bukan pekerjaan Allah. Dengan kata lain, penterjemahan ini mengatakan bukan Allah yang menyebabkan iman kita, Dia hanya tahu apa yang akan terjadi dimasa depan dengan iman yang datang dari kita sendiri.

Now this is not what the Bible teaches, not anywhere. Not in Philippians 1:29; Ephesians 2:8-9; 2 Timothy 2:24-26; Matthew 16:17, nor here in this context. When Paul says in Romans 8:30, "Those whom he predestined he also called, and those whom he called he also justified," he means all the called are justified.

Ini bukanlah ajaran Firman Allah, tidak ada satu tempat yang mengajarkan ini. Bukan di Filipi 1:29, bukan di Efesus 2:8-9, bukan di 2 Timotius 2:24-26, bukan di Matius 16:17, dan bukan sekarang di dalam konteks ayat-ayat ini. Ketika Paulus mengatakan di Roma 8:30, "Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya," maksudnya semua yang dipanggil semua akan dibenarkan.

But to be justified we must believe (Romans 5:1). So he is saying all those who are called believe and are justified. But how can he say ALL who are called believe? The reason, as is that the call is the powerful work of God to bring about what He demands.

Dan Roma 5:1 mengatakan, "kita harus percaya supaya kita dibenarkan." Jadi yang dikatakannya adalah semua yang dipanggil percaya dan dibenarkan. Namun bagaimana dia bisa mengatakan SEMUA yang dipanggil akan percaya. Alasannya adalah karena panggilan itu adalah pekerjaan Allah yang berkuasa untuk melakukan kehendak-Nya.

It's an effective call. It's a call that creates what it commands. It's a call like "Lazarus, come forth!" and the dead man lives. So the point is, believing for justification is not some thing I do on my own. God enables me. God empowers me. I must do it. Believing is something I do. But my doing is a gift of God. I do not take ultimate credit for it. I thank God for it. I am saved by sovereign grace from first to last.

Panggilan itu efektif. Panggilan itu menciptakan apa yang di perintahnya. Panggilan itu sama kuasanya seperti panggilan, "Lazarus keluarlah," pada saat Lazarus sudah mati empat hari dan dia dibangkitkan. Jadi pokoknya, kepercayaan untuk dibenarkan bukanlah pekerjaan saya sendiri. Allah memberikan kemauan untuk percaya. Allah memberi kuasa kepada saya. Dan saya harus melakukan itu. Kepercayaan itu saya lakukan, namun kemauan untuk percaya juga adalah hadiah dari Allah. Dan itu bukan pekerjaan saya. Saya bersyukur kepada Allah untuk hal itu. Saya diselamatkan dengan anugerah ilahi dari permulaan sampai akhir.

So it is wrong to assume that when Romans 8:29 says, "God foreknew" some, it means he simply foresaw that they would believe by their own power. He gave that power, and so some something more is going on here than the mere foreseeing of what we do.

Jadi menganggap bahwa artinya Tuhan memilih di Roma 8:29 itu berarti bahwa Dia hanya tahu bahwa seseorang akan percaya berdasarkan kemampuannya sendiri adalah kesimpulan yang salah. Dialah yang memberikan kemampuan itu, jadi itu sesuatu yang jauh lebih besar daripada hanya pengetahuan tentang apa yang akan terjadi.

Here's the other mistaken assumption of this view. It assumes that the meaning of "foreknowing" is *not* the meaning it has in many Old and New Testament texts that would give a more coherent meaning to this passage.

Ada suatu tanggapan lain yang salah tentang ayat ini. Tanggapan itu mengambil kesimpulan bahwa artinya "pilihan" disini tidak sama dengan artinya kata "mengenal" di Perjanjian Lama dan di Perjanjian Baru.

Listen to these uses of "know" and ask yourself what each means. In Genesis 18:19 God says of Abraham, "I have *known* him, so that he may command his children and his household after him to keep the way of the Lord." Virtually all the English versions translate this, "I have chosen him."

Dengarkanlah artinya "mengenal" dan tanyakanlah diri anda artinya apa. Di Kejadian 18:19 Allah mengatakan tentang Abraham, "Sebab Aku telah memilih (mengenal dalam bhs. Inggris) dia, supaya diperintahnya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang

ditunjukkan Tuhan.” Semua penterjemahan Inggris mengatakan, “Aku telah memilih dia.”

In Amos 3:2 God says to the people of Israel, "You only have I *known* among all the families of the earth." He knew *about* all the families, but only chose Israel. In Matthew 7:23 Jesus said to the hypocrites at the judgment day, "I never *knew* you; depart from me, you who practice lawlessness."

Di Amos 3:2 Allah mengatakan kepada umat Israel, “Hanya kamu yang Kukenal dari segala kaum di muka bumi.” Dia mengenal semua kaum dimuka bumi, namun hanya memilih Israel. Di Matius 7:23 Yesus mengatakan kepada orang-orang munafik pada hari penghakiman, “Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan.”

Psalm 1:6 says, "The Lord knows the way of the righteous, but the way of the wicked will perish." He knows *about* the way of the wicked too. But he knows the way of the righteous in the sense of approving and recognizing and loving.

Mazmur 1:6 mengatakan, “Sebab Tuhan mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan.” Dia mengenal dan tahu tentang jalan orang fasik itu. Namun Dia tahu dan mengenal dan meyetujui dan mengasihi jalan orang benar.”

In Hosea 13:5 God says to Israel, "I *knew* you in the wilderness, In the land of drought," meaning he took note of your plight and cared for you. And Genesis 4:1 says, "Now Adam *knew* Eve his wife, and she conceived and bore Cain." That is, he made her his, and knew her intimately and loved her.

Di Hosea 13:5 Allah mengatakan kepada Israel, “Akulah yang mengenal engkau di padang gurun, di tanah yang gersang.” Ini berarti Allah tahu tentang keadaan mereka dan dia memelihara mereka. Dan di Kejadian 4:1 dikatakan, “Adam mengenal Hawa isterinya dan mengandunglah perempuan itu lalu melahirkan Kain.” Artinya dia bersetubuh dengan dia, dia mengenal isterinya secara intim dan mengasihi dia.

Because of all those texts "Know' . . . is used in a sense practically synonymous with "love' . . . "Whom he foreknow' . . . is therefore virtually equivalent to "whom he foreloved." Foreknowledge, is "sovereign, distinguishing love." It's virtually the same as set your affection on and choose for your own.

Karena kita tahu semua ayat-ayat itu kita tahu “Menegal” itu boleh dikatakan sama artinya dengan “kasih”. Jadi mereka yang “dikenal sebelumnya” dalam bahasa Inggris, yang sudah diterjemahkan “dipilih” dalam bahasa Indonesia, sebenarnya bisa diterjemahkan sebagai mereka yang “dikasihi sebelumnya”. Panggilan yang seharusnya diterjemahkan “dikenal sebelumnya” sebenarnya adalah “kasih ilahi yang membedakan.” Dan ini sama seperti mengasihi dan memilih milik-Nya sendiri.

So the meaning of the first act of God in Romans 8:29 is that God foreknows his own people in the sense that he chooses them and loves them and cares for them. Paul will

speak of this later in the language of "choosing" or "election" (Romans 8:33; 9:11; 11:5,7).

Jadi artinya perbuatan pertama dari Allah di Roma 8:29 adalah bahwa Allah "mengenal sebelumnya" umat-Nya sendiri dalam arti kata Dia memilih mereka dan mengasihi mereka dan memelihara mereka. Paulus akan menjelaskan hal itu lebih lanjut pada saat dia membicarakan pemilihan di Roma 8:33, Roma 9:11 dan Roma 11:5-7.

All things will work together for your good if you are called, and love God, *because*, as verse 29 says, God has known you, and chosen you, and loved you, from before the foundation of the world (Ephesians 1:4f; 2 Timothy 1:9; 1 Peter 1:20; Revelation 13:8; 17:8)

Segala sesuatu bekerja sama untuk mendatangkan kebaikan jika anda dipilih dan anda mengasihi Allah, karena, seperti dikatakan ayat 29, Allah telah mengenal anda dan memilih anda sebelum dunia dijadikan. (Efesus 1:4; 2 Timotius 1:9; 1 Petrus 1:20; Wahyu 13:8, 17:8)

The second act of God done long ago to put certainty under the promise that all things will work for your God is "he predestined." "For those whom He foreknew, He also predestined."

Perbuatan Allah kedua yang dilakukan juga sebelum dunia dijadikan memastikan segala sesuatu mendatangkan kebaikan adalah pekerjaan Tuhan dalam "menentukan-Nya". "29 Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula."

This simply means that, having chosen you for his own and set his love on you and cared for you before you ever existed, He decided what would become of you, namely, you would be conformed to the image of his Son.

Arti sederhana adalah, setelah Dia memilih anda sebagai milik-Nya dan mengasihi anda dan memelihara anda sebelum anda berada, Dia menentukan apa yang akan terjadi dengan anda, yaitu proses menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya.

"Predestine" means decide or ordain ahead of time what destiny you will have. And the reason this verse puts such a massive foundation under the promise of Romans 8:28 is that those who love God and are called according to his promise are destined to be like Jesus.

"Ditentukan dari semula" berarti menetapkan atau memutuskan dari semula nasib anda. Dan alasannya ayat ini merupakan suatu fondasi yang sangat kuat untuk janji Roma 8:28 adalah bahwa mereka yang mengasihi Allah dan telah terpanggil sesuai dengan rencana Allah pasti akan akhirnya menjadi seperti Yesus karena itu telah ditentukan Tuhan sendiri.

This is the billion-dollar clause in the will of your friend's father. Just like that legally unbreakable clause guarantees your wealth on earth, so God's unbreakable foreknowing and predestining guarantees your glory and your everlasting joy.

Dan inilah catatan di surat wasiat teman anda yang berharga satu milyar dollar. Sama seperti surat kuasa yang tidak bisa diganti yang menjamin harta milik anda di dunia ini, panggilan dan penentuan Allah itu menjamin kemuliaan dan kebahagiaan anda selama-lamanya.

ILLUSTRATION There was the only survivor of a shipwreck who was left on an uninhabited island. After a while he managed to build himself a hut, in which he placed the little that he had saved from the wreck. He prayed to God for deliverance, and anxiously scanned the horizon each day to hail any passing ship.

Ada seseorang yang selamat tersendiri dari peristiwa kapal karam dan dia ditempatkan di suatu pulau tak berpenghuni. Setelah beberapa waktu dia sempat membangun suatu gubuk kecil dimana dia menempatkan barang-barangnya yang tidak banyak yang sempat di selamatkan dari kecelakaan itu. Dan dia berdoa terus kepada Allah untuk penyelamatan, dan setiap hari dengan hati berat dia memperhatikan kaki langit barangkali ada kapal yang sedang lewat.

One day on returning from a hunt for food he was horrified to find his hut in flames—all he had had gone up in smoke. The worst had happened it seemed, and he lost all hope. But the next day a ship arrived. “We saw your smoke signal,” the captain said.

Pada suatu hari waktu dia kembali dari berburu mencari makanan dia sangat terkejut melihat gubuknya itu sedang terbakar. Wah, yang terburuk kelihatannya telah terjadi, dan dia menjadi putus asa. Namun hari esoknya ada suatu kapal yang datang. Dan kaptennya menjelaskan, “kita bisa melihat tanda asap anda.”

That which seemed to have happened for the worst was in reality for the best. We cannot possibly understand how God works for our good and what seems to us to be terrible, might in fact be the best thing for us. If our lives are in God’s hands “all things work together for good”

Yang kelihatannya terburuk yang terjadi sebenarnya adalah yang terbaik. Kita tidak mungkin mengerti bagaimana Allah bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi kita dan yang kelihatannya seperti bencana malah didalam tangan Tuhan menjadi sesuatu yang baik bagi kita. Jika hidup kita berada didalam tangan Tuhan “segala sesuatu akan mendatangkan kebaikan.”

Which brings us to the objection raised earlier. Maybe from your standpoint it won't be joy to be like Jesus. Maybe becoming like Jesus doesn't make all the suffering of this present time worth comparing to the glory to be revealed.

Nah sekarang kita ingin menjawab keberatan atau penolakan yang dikemukakan pada mulanya. Barangkali dari sudut anda kelihatannya tidak ada suka cita menjadi seperti Yesus. Dan mungkin segala penderitaan yang perlu kita alami untuk menjadi seperti Yesus tidak cukup berharga dibanding kemuliaan nanti.

So we must turn to the last act of God mentioned in verse 29: God is working to "conform us to the image of His Son, so that He would be the firstborn among many brethren."

Jadi kita perlu melihat perbuatan Allah terakhir yang disebut didalam ayat 29, yaitu Allah sedang bekerja “dari semula untuk menjadikan kita serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.

And for that we are going to wait until next week for two reasons: one, is there is not enough time tonight; and two, conformity to Christ in verse 29 and glorification at the end of verse 30 are so closely linked, they will make a beginning and end to next week's message.

Dan untuk khotbah itu kita akan menunggu minggu depan karena ada dua alasan: satu, waktu kita tidak cukup malam ini; dan kedua, menjadi serupa dengan Kristus di ayat 29 dan dimuliakan di ayat 30 hubungannya begitu erat, itu menjadi permulaan dan pengakhiran yang bagus dari khotbah minggu depan.

But let me close with a brief word about conformity to Christ and tonight's message. It is very relevant for this reason. Until your mind is conformed to the mind of Christ, the teaching of this text will probably produce conflict, not comfort.

Namun saya ingin menutup dengan mengatakan sedikit tentang menjadi serupa dengan Kristus dan ayat-ayat malam ini. Dan ini sangat relevan karena, jika akal budi anda masih belum serupa dengan Kristus, ajaran khotbah ini bukannya menghasilkan kenyamanan namun malah menjadi konflik.

This text is meant to comfort you and strengthen you and give you confidence that the best and worst things in your life will work for your good, because you love Christ and are chosen and predestined for glory. But it will only have this effect when God grants you a measure of the mind and spirit of Christ.

Ayat-ayat ini bermaksud untuk menguatkan anda dan menyenangkan anda dan memberi kepercayaan diri bahwa hal-hal terbaik dan terburuk di dalam kehidupan anda tetap mendatangkan kebaikan karena anda mengasihi Kristus dan dipilih dan ditentukan untuk kemuliaan. Namun efek ini hanya terjadi jika Allah memberi anugerah kepada anda supaya anda memiliki pikiran dan roh Kristus

I don't say this to scold you or condemn you if you struggle. Just the opposite! I say it to encourage you that just like *behavioral* conformity to Jesus is a life-long battle with wrong deeds, and *emotional* conformity to Jesus is a life-long battle with wrong feelings, so *intellectual* conformity to Jesus is a life-long battle with wrong thinking.

Dan saya bukan mengatakan ini untuk menegur anda atau menghakimi anda jika masih ada pergumulan tentang hal ini. Malah sebaliknya. Saya mengatakan ini untuk memberi kekuatan bagi anda karena menjadi serupa dengan Yesus dalam kelakuan kita adalah suatu pergumulan seumur hidup, dan menjadi serupa dengan Yesus dalam perasaan emosional juga menjadi pergumulan seumur hidup dengan perasaan kita yang salah, dan menjadi serupa dengan Yesus secara intelek, dalam pikiran kita, juga suatu pergumulan seumur hidup dengan pikiran-pikiran yang masih belum benar.

So I am never surprised when people stumble over the harder teachings of Scripture. Conformity to Christ does not come all at once, neither, behavioral, nor emotional, nor intellectual.

Jadi saya tidak heran jika ada orang yang masih tidak percaya ajaran-ajaran yang sukar di dalam Firman Tuhan. Menjadi serupa dengan Kristus tidak datang sekaligus. Dan itu juga sama dalam menjadi serupa dalam kelakuan dan pikiran dan perasaan emosional.

So let's pray for each other, that in every way Christ might be exalted through our conformity to Him, and we might enjoy the massive assurance that because of our election and predestination everything will work together for our good.

Jadi marilah kita berdoa untuk kita semua, supaya dalam semua hal Kristus dapat dipermuliakan dengan kita menjadi serupa dengan Dia, dan supaya kita dapat menikmati jaminan-Nya yang besar bahwa karena kita dipilih-Nya dan ditentukan-Nya segala sesuatu akan mendatangkan kebaikan bagi kita.

And if you sit there wondering: am I among the chosen, the predestined, the called, here's how you can know: Do you see Jesus as more to be desired than anything else, and sufficient to save you from your sin, and satisfy your heart forever?

Dan jika anda masih kuatir tentang apakah anda termasuk kelompok mereka yang dipilih dan ditentukan dan dipanggil, inilah caranya anda dapat memastikan hal itu. Apakah anda menginginkan Yesus lebih dari segala sesuatu, dan apakah anda percaya Dia sanggup menyelamatkan anda dari dosa-dosa anda, dan dapat memuaskan hati anda untuk selama-lamanya?

That is the mark of God's child. He who has the Son has life (1 John 5:12). To has many as received him, to them God gave the right to be become the children of God (John 1:12). Receive Him!

Inilah tandanya anda menjadi anak Allah. 1 Yohanes 5:12 mengatakan, "Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup." Yohanes 1:12 mengatakan, "Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak Allah." Jadi terimalah Dia!

And if you have received Him you can celebrate that by participating in the Lord's Supper. You have passed from death into life everlasting, Amen?

Dan jika anda telah menerima Dia anda juga dapat mengikuti kita dalam Perjamuan Kudus. Anda telah keluar dari kematian dan mendapatkan kehidupan yang kekal, Amin?